

Peran Koperasi Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Hortikultura di Pamekasan Madura

The Role of Agricultural Cooperatives as An Effort to Improve the Welfare of Horticulture Farmers in Pamekasan, Madura

Lia Kristiana¹, Yanti Nurmalasari^{2*}, Mohammad Shoimus Sholeh²

¹ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura

* green.aisyiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 30 orang. Contoh dalam penelitian ini adalah manajemen koperasi dan anggota koperasi, sedangkan untuk model tambahan, peneliti memilih penyuluh pertanian lapangan yang mengetahui keberadaan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan peran koperasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani yaitu dapat meningkatkan penghasilan anggota, menciptakan lapangan kerja, menyatukan dan mengembangkan kekuatan bisnis, kemitraan bisnis, modal untuk tujuan produksi, penyediaan dan distribusi fasilitas produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi/industri serta dukungan teknologi. Koperasi pertanian Sanren memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Hortikultura di Pamekasan, yaitu dengan mengembangkan perekonomian petani dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kata kunci — Koperasi Pertanian, Hortikultura, Kesejahteraan

ABSTRACT

This study Using descriptive qualitative research methods, data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Determination of the sample using purposive sampling technique, as many as 30 people. The examples in this study were cooperative management and cooperative members, while for additional models, the researcher chose field agricultural extension workers who knew about the existence of cooperatives. The research results show the role of cooperatives in efforts to improve farmers' welfare, namely being able to increase members' income, create jobs, unite and develop business strengths, business partnerships, capital for production purposes, provision and distribution of production facilities, processing and marketing of production/industrial products as well as technological support. The Sanren agricultural cooperative has a significant role in improving the welfare of Horticultural Farmers in Pamekasan, namely by developing the farmer's economy and improving the welfare of its members.

Keywords — Agriculture Cooperatives, Hortikultura, Welfare

1. Pendahuluan

Koperasi adalah perusahaan berbadan hukum yang beranggotakan individu dan beroperasi berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25/1992). Koperasi pertama kali bergerak ke bidang perkreditan di Indonesia [1]. Namun demikian, koperasi telah berkembang menjadi berbagai jenis bisnis, seperti multibisnis, simpan pinjam, produksi, dan konsumsi [2]. Semua ini disesuaikan dengan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat modern. Anggota biasanya akan menerima insentif yang tidak dapat diperoleh oleh orang lain. Selama proses produksi, koperasi produksi membantu anggota. Sebaliknya, koperasi serba usaha melakukan lebih dari satu hal, seperti simpan pinjam dan konsumsi atau produksi dan konsumsi. Koperasi simpan pinjam, di sisi lain, adalah penyedia pinjaman sekaligus tempat menyimpan uang. Karena politisasi dan intervensi terus-menerus, koperasi sebagai entitas ekonomi, sosial, dan budaya tidak dapat berkembang.

Kementerian Koperasi, UMKM, dan Ketenagakerjaan menyatakan bahwa banyak koperasi telah berhenti beroperasi dan lebih banyak koperasi mati karena permodalan dan kekurangan sumber daya manusia yang baik. Namun, [3] berpendapat bahwa koperasi tidak dapat berfungsi kecuali mereka tidak berpartisipasi secara aktif. Tujuan, fungsi, dan peran koperasi tidak sesuai dengan dinamika dan perkembangan koperasi di Indonesia. Oleh karena itu, koperasi saat ini seperti lupa siapa mereka dan tidak melakukan apa yang mereka lakukan. Namun, banyak yang masih beroperasi, terutama dalam hal simpan pinjam.

SANREN adalah salah satu koperasi pertanian di Kabupaten Pamekasan yang bergerak dalam bidang produksi pertanian dan

simpan pinjam. Didirikan pada tahun 2019, Sanren memiliki 30 anggota, termasuk petani hortikultura, penyuluh pertanian lapang, dan akademisi yang bekerja dalam bidang pertanian. Koperasi dapat dilihat sebagai aktif dalam aktivitas dan kegiatan mereka, seperti melakukan program kerja dan melakukan RAT setiap tahun.

Koperasi pertanian Pamekasan yang menarik ini didirikan untuk meningkatkan

kesehatan masyarakat, terutama petani hortikultura Pamekasan. Studi ini menganalisis peran koperasi pertanian "SANREN" dalam meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura di Pamekasan, yang baru didirikan lebih dari lima tahun lalu dengan SK Kemenhumham RI. Tujuan dari koperasi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani hortikultura serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka.

2. Metodologi

Dengan mengingat bahwa koperasi pertanian Sanren adalah satu-satunya di Pamekasan dan baru berjalan kurang lebih lima tahun, peran yang dimainkannya terhadap kesejahteraan masyarakat petani harus diteliti. Oleh karena itu, lokasi penelitian dipilih secara sengaja menggunakan metode purposive. Studi tersebut dilakukan pada bulan Mei 2023. Dua jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan sampel purposive. Peneliti memilih sampel yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi. Mereka juga memilih penyuluh pertanian lapang yang mengetahui keberadaan koperasi.

3. Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengidentifikasi jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan penghasilan responden. Diharapkan ini akan memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.



3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- laki	26	87
Perempuan	4	13
	30	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik jenis kelamin responden: 26 orang laki-laki, atau 87%, dan 4 orang perempuan, atau 13%. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak bekerja sebagai petani daripada perempuan karena pekerjaan ini membutuhkan lebih banyak tenaga kerja laki-laki daripada perempuan. Oleh karena itu, diperkirakan produksi pertanian akan terus meningkat.

3.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
30-39	11	37
40-49	15	50
50-59	4	13
	30	100

Petani rata-rata dewasa sampai tua, produktif, penuh semangat kerja, dan memiliki banyak pengalaman kerja. Ini ditunjukkan oleh karakteristik umur responden di tabel 2, yang terdiri dari 11 orang berumur antara 30 dan 39 tahun, yang menyumbang 37%, dan 4 orang berumur antara 50 dan 59 tahun, yang menyumbang 13%. Oleh karena itu, diharapkan mereka dapat memanfaatkan sepenuhnya tanggung jawab mereka untuk mengelola kegiatan pertaniannya.

3.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	21	70

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
ASN	2	7
THL	5	17
Dosen	1	3
Wiraswasta	1	3
	30	100

Disebabkan oleh fakta bahwa sasaran penelitian adalah koperasi pertanian, yang mayoritas anggota adalah petani, sebagian besar responden bekerja sebagai petani, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3 di atas. Anggota lain yang bekerja sebagai petani adalah pegawai negeri sipil (PNS), 2 orang dengan persentase 7%, Tenaga Harian Lepas (THL), 5 orang dengan persentase 17%, dosen 1 orang dengan persentase 3%, dan wiraswasta 1 orang dengan persentase 3%.

3.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor penting dalam usaha tani adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi memengaruhi cara petani berpikir dan menggunakan teknologi; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah untuk menggunakan teknologi dan mengolahnya.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	27
SMP	3	10
SMA	11	37
S1	6	20
S2	2	7
	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa 8 orang atau 27% dari responden memiliki pendidikan SD, 3 orang atau 10% memiliki SMP, 11 orang atau 37% memiliki pendidikan SMA, 6 orang atau 20% memiliki pendidikan S1, dan 2 orang atau 7% memiliki pendidikan S2. Sebagian besar dari responden memiliki pendidikan SMA, yaitu 11 orang atau 37%, berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa petani menerima pendidikan lanjutan.



Akibatnya, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan berkebun yang diwariskan dari orang tua mereka, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, petani yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas dapat dengan mudah menerima teknologi dan inovasi baru untuk bisnis pertanian mereka. Karena pekerjaan utama mereka sebagai PNS, THL, dan dosen, petani bekerja sebagai pekerjaan sampingan.

3.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 5. Responden Berdasarkan Penghasilan

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
10,000,000	5	17
5,000,000-10,000,000	9	30
< 5,000,000	16	53
	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa 5 orang, atau 17% dari responden, memiliki penghasilan 10.000.000; 9 orang, atau 30%, memiliki penghasilan 5,000,000–10,000,000; dan 16 orang, atau 53%, memiliki penghasilan di bawah

5,000,000. Artinya, petani yang tergabung dalam koperasi pertanian produsen Pamekasan keren membutuhkan peran koperasi untuk permodalan untuk memenuhi kebutuhan produksi usaha tani untuk menyediakan Saprotan. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa 53 persen petani yang disurvei memiliki penghasilan tahunan kurang dari Rp. 5000.000.

3.2. Peran Koperasi Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Hortikultura

Koperasi pertanian menghasilkan hortikultura dan simpan pinjam. Para petani dapat menggunakan sistem peminjaman dalam dua cara. Pertama, petani yang ingin memulai usaha pertanian dapat meminjam uang kepada koperasi untuk digunakan sebagai modal awal untuk memulai bisnis pertanian, dengan sistem yang mengurangi suku bunga bank. Petani dapat meminjam uang kepada koperasi dalam jumlah uang yang sama dengan simpanan pokok, yaitu Rp. 600.000, dan anggota koperasi harus menitipkan barang dengan nominal yang sama dengan jumlah pinjaman. Modal koperasi pertanian berasal dari dana sendiri: dana pokok, dana wajib, dana suka rela.

Tabel 6. Tabel penilaian anggota koperasi terhadap adanya koperasi

No	Peran Koperasi	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1	Meningkatkan Pendapatan Anggota	29	71			
2	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	---	100			
3	Mempersatukan & mengembangkan Daya Usaha	11	89			
4	Kemitraan usaha	100	-			
5	Permodalan untuk keperluan produksi	100	-			
6	Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi	18	82			
7	Pengolahan dan pemasaran hasil produksi/industri	29	71			
8	Dukungan Teknologi	35	71			

Petani hortikultura di Pamekasan tentu sangat menghargai peran koperasi petani dalam membangun ekonomi. Tabel 6 menunjukkan

penilaian anggota koperasi terhadap adanya koperasi.



3.3. Meningkatkan Pendapatan Anggota

Tabel 6 nomor 1 menunjukkan bahwa sebanyak 29 persen responden sangat setuju dan 71 persen setuju, menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan anggota. Salah satunya melalui Sisa Hasil Usaha (SHU), yang diberikan kepada anggota pada akhir tahun berjalan setelah pengurangan dana cadangan. SHU diberikan sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi. Jumlah total yang dialokasikan untuk dana cadangan diputuskan oleh Rapat Anggota. SHU yang diberikan kepada setiap anggota berbeda tergantung pada jasa yang mereka berikan. Selain itu, karena koperasi membantu anggota mendapatkan pendampingan, bibit, dan saprodi, dan mendorong mereka untuk berinvestasi dalam pertanian, petani hortikultura dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui hasil panen mereka.

3.4. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Semua orang yang menjawab setuju sepenuhnya, seperti yang ditunjukkan pada nomor 2 Tabel 6. Tujuan koperasi tani adalah untuk meningkatkan kehidupan anggota dan masyarakat tani pada umumnya. Untuk mencapai tujuan ini, koperasi tani berusaha melakukan kegiatan sesuai dengan jenis koperasi, seperti merekrut karyawan untuk mengelola koperasi dan juga melakukan kegiatan usaha tani.

3.5. Mempersatukan & mengembangkan daya usaha

Sejumlah 89 % dari mereka yang menjawab setuju, dan 11% sangat setuju bahwa koperasi dapat menyatukan dan mengembangkan daya usaha. Dalam hal ini, ada banyak bisnis yang dapat dikembangkan oleh koperasi pertanian. Koperasi pertanian Sanren mengembangkan bisnis di bidang produksi pertanian dan peternakan selain unit usaha simpan pinjam. Salah satu perkembangan bisnis tambahan adalah usaha jasa dengan alat.

3.6. Kemitraan usaha

Kemitraan usaha juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura di Pamekasan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 nomor 4. Semua orang yang menjawab

setuju sepenuhnya. Saat ini, Koperasi Pertanian Sanren bekerja sama dengan CV. Fres Always Bandung. Mereka bekerja sama dalam bentuk subkontrak. CV. Fres Always memudahkan mendapatkan bahan baku, meningkatkan kemampuan teknis produksi, dan mendorong teknologi.

3.7. Permodalan untuk keperluan produksi

Bahwa responden yang menjawab sepenuhnya setuju menunjukkan bahwa peran permodalan untuk keperluan produksi sangat penting. Koperasi pertanian ini menggunakan sistem yang berfokus pada peminjaman modal pada awal tanam dan pembayaran sesuai dengan aturan koperasi, yaitu dengan uang tunai dalam waktu empat bulan atau pada saat panen. Koperasi harus memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan anggotanya selama menjalankan unit usahanya [4]. Anggota koperasi bertanggung jawab atas simpan pinjam, menyediakan barang yang dibutuhkan anggota, dan menyediakan layanan.

3.8. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi

Dalam kasus ini, koperasi bertanggung jawab untuk menyediakan sarana produksi. Koperasi pertanian adalah sarana untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi pertanian Sanren yaitu membantu petani memenuhi kebutuhan mereka seperti pupuk, bibit, alat pertanian, dan iklan produk pertanian. 18% dari responden menyatakan sangat setuju, dan 82% menyatakan setuju. Artinya, modal sangat penting bagi perusahaan pertanian. Sebagai lembaga yang bergerak dalam menyediakan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk, alat-alat, penyuluhan, dan penyedia modal, koperasi dapat memberikan peran yang lebih besar kepada petani anggota mereka [5].

3.9. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi/industri

Dengan mengolah dan memasarkan hasil produksi dan industri, koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura di Pamekasan. Saat ini, koperasi pertanian Sanren mampu mengolah produk bawang merah dan menampung produk petani untuk dipasarkan. Pemasaran dilakukan melalui internet secara



rahasia atau di luar Pamekasan. Selain itu, koperasi melakukan promosi melalui konsep petik langsung di lapangan yang menarik. Tujuannya adalah mendorong konsumen untuk membeli barang. 71% responden menjawab setuju, sementara 29% sangat setuju. Artinya, koperasi petani berharap dapat mengolah dan menjual barang-barang petani. Koperasi dapat membantu bisnis pertanian karena mereka memungkinkan petani menyimpan dan menjual hasil panen mereka [6].

3.10. Dukungan Teknologi

Penerapan teknologi baru untuk meningkatkan produksi pertanian, seperti teknik budidaya yang sesuai dengan prosedur operasi standar (SOP), dapat meningkatkan kesejahteraan petani horti. Sebanyak 29% dari peserta menyatakan sangat setuju, sedangkan 71% menyatakan setuju.

Koperasi pertanian Sanren memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan para anggota koperasi, yang berarti sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani hortikultura. Dengan memperoleh penghasilan yang tinggi, petani hortikultura mungkin lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tugas utama koperasi adalah memberikan dukungan untuk permodalan, pemasaran, penyediaan teknologi kemitraan usaha, dan penyediaan sarana produksi.

Dalam operasinya, Koperasi Sanren mengikuti beberapa prinsip: keanggotaan terbuka, pengawasan demokratis, bunga modal yang terbatas, pembagian SHU sesuai dengan jasa anggota, dan penjualan dilakukan secara tunai dan sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Koperasi pertanian memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi. Informasi yang diberikan oleh pengurus koperasi menunjukkan bahwa baik anggota maupun non-anggota koperasi memahami pentingnya koperasi pertanian [6]. Petani yang bergabung dalam koperasi percaya bahwa adanya koperasi dapat membantu proses pertanian karena mereka berfungsi sebagai tempat untuk menampung dan menjual hasil panen mereka. Ini sejalan dengan pendapat [7] bahwa koperasi pertanian memberikan layanan yang memungkinkan anggota petani

memasarkan produk mereka secara terpadu dengan memperoleh harga yang layak. Koperasi pertanian sangat penting sebagai tempat aspirasi para petani yang bergabung menjadi anggota. Melindungi petani, meningkatkan pendapatan mereka, dan membantu mereka melakukan apa yang mereka mau sangat penting.

Untuk meningkatkan posisi tawar petani dan memberikan keuntungan bagi anggota dari segi sosial dan ekonomi, koperasi pertanian memberikan petani hortikultura kekuatan untuk menentukan harga produk pertaniannya. Koperasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah ekonomi dan sosial [8]. Koperasi pertanian Sanren adalah koperasi pertanian di mana anggota terdiri dari petani pemilik tanah yang memiliki ketertarikan dan penghasilan yang terkait dengan bisnis pertanian. Selain melakukan usaha ekonomi pertanian, koperasi pertanian juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Petani dapat mendapat manfaat dari kesejahteraan ini melalui pengadaan pupuk, pinjaman modal, benih, obat penangkal hama, alat pertanian, penyuluhan pertanian, dan bantuan dalam penjualan produk pertanian anggota koperasi [9]. Koperasi harus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya saat mengelola unit usahanya [4]. Anggota koperasi bertanggung jawab untuk menjalankan simpan pinjam, menyediakan barang-barang anggota, dan menyediakan layanan.

4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara berikut: meningkatkan pendapatan anggota; menciptakan lapangan kerja baru; menggabungkan dan mengembangkan usaha; berkolaborasi dengan bisnis dan menyediakan modal untuk kebutuhan produksi; menyediakan dan menyebarkan sarana produksi; pengolahan dan pemasaran produk industri atau produksi; dan dukungan teknologi. Koperasi pertanian Sanren membantu petani hortikultura di Pamekasan dengan meningkatkan ekonomi mereka dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.



Daftar Pustaka

- [1] Abi Pratiwa Siregar, KINERJA KOPERASI DI INDONESIA. Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada email: abipratiwasiregar@ugm.ac.id. VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 5 (1) : 31 - 38 (2020)
- [2] Susanti, M. I. (2015). Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 3(2), 558–570.
[http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/Jurnal \(04-09-15-01- 54-47\).pdf](http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/Jurnal (04-09-15-01- 54-47).pdf)
- [3] Faedlulloh, D. (2015). Modal Sosial dalam Gerakan Koperasi. IPJA-the Indonesian Journal of Public Administration, 2(1).
- [4] Paramata, S. H. (2015). Peran koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmu Administrasi, 4(2), 1–6.
- [5] Sibuea, Muhamad B. (2016). Peranan Koperasi Dalam Kegiatan Usaha Tani di Kabupaten Langkat. Proceeding of CMR 2016 International Conference on Multidisciplinary Research, 1(01), 189–196
Widnyani, A. Agung dwi. (2015). Knowledge Management dalam Perpspektif Tri Kaya Parisuda serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Pengurus Koperasi. Juima, 5(2), 1–16.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.0 04>
- [6] Yonius Koib *)1) , Liska Simamora 2) PERSEPSI PETANI TENTANG PENTINGNYA KOPERASI PERTANIAN , Jambura agribisnis journal. VOLUME 3 ISSUE 2 JANUARY 2022 E-ISSN: 2685-5771 | P-ISSN: 2685-5860 Publisher: Agribusiness Department Agriculture Faculty State University of Gorontalo DOI: 10.37046/jaj.v3i2.13817
- [7] Mustopa Marli Batubara, 2013. KOPERASI PERTANIAN, Penerbit Universitas Muhammadiyah Palembang Jalan Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang. Koperasi-pertanian.pdf (um-palembang.ac.id)
- [8] Kakisina, C. S., & Ngutra, R. N. (2020). Analisis Peranan Usaha (Unit Koperasi) Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Distrik Namblong Kabupaten Jayapura. Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa, 2(1), 69–75
- [9] Nurfitasary, L., Aring H. Lestari, D., Suryani. (2020). The Role of Mitra Subur Agricultural Cooperative in Increasing Rice Farmers' Income and Welfare in Gunung Sugih Sub-district, Central Lampung District. JIA, 8(4), 608–616.

